

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Nasional yang diselenggarakan oleh pemerintah merupakan suatu usaha untuk mencapai kehidupan manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan dapat meningkatkan kesejahteraan dan menurunkan angka kemiskinan, serta terbukanya berbagai pilihan serta peluang dalam mengembangkan diri di masa depan. Pengembangan peserta pelatihan yang berkualitas ditentukan oleh tingkat pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui pendidikan. Sebagaimana yang tertuang dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengenai fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional yaitu sebagai berikut:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Rumusan fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional di atas dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan setiap manusia sehingga dapat hidup secara mandiri dan bertanggung jawab menciptakan kesejahteraan diri, keluarga, dan masyarakat.

Pendidikan diselenggarakan pada dua jalur, yaitu pendidikan sekolah (formal) dan jalur pendidikan luar sekolah (nonformal). Jalur pendidikan sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah melalui kegiatan belajar

mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan. Jalur Pendidikan Luar Sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan di luar sekolah melalui kegiatan belajar mengajar yang tidak harus berjenjang dan berkesinambungan. Hal ini sesuai dengan UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 26 ayat 3 yaitu:

Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan peserta didik.

Pendidikan Luar Sekolah dipandang dapat menjembatani proses pendidikan yang terhenti dalam pendidikan sekolah karena tidak terikat oleh waktu dan usia, maka pendidikan bagi setiap manusia tidak terbatas oleh waktu dan tempat. Salah satu bentuk dari Jalur Pendidikan Luar Sekolah yaitu pelatihan. Pelatihan merupakan salah satu bentuk pendidikan non formal yang bertujuan untuk memberikan keterampilan dan keahlian dalam bidang tertentu.

Pendidikan merupakan sebuah rangkaian proses pemberdayaan manusia menuju kedewasaan baik secara akal, mental maupun moral, sehingga pendidikan dijadikan sebagai modal dasar untuk meningkatkan kualitas warga belajar dalam pembangunan suatu bangsa. Dalam konteks pembangunan, sikap mandiri harus dijadikan tolok ukur keberhasilan apakah masyarakat sejahtera ataukah lebih miskin. Kemiskinan bukan merupakan permasalahan ekonomis semata tetapi juga permasalahan sosial yang kompleks, sehingga memerlukan pendekatan komprehensif dan terpadu yang melibatkan berbagai pihak.

Penanggulangan kemiskinan pada hakekatnya merupakan bagian dari upaya peningkatan harkat dan martabat kemanusiaan keluarga miskin untuk tercapainya kualitas kesejahteraan sosial secara memadai. Pada umumnya keluarga miskin memiliki potensi yang dapat dikembangkan melalui upaya pemberdayaan yang berkelanjutan dengan melibatkan keluarga miskin dalam upaya peningkatan mutu kesejahteraan sosialnya. Pada hakekatnya pemberdayaan warga/keluarga miskin mengandung makna pengakuan potensi pemberian kepercayaan dan peluang, mendorong kemandirian serta peningkatan kemampuan untuk memecahkan masalah. Kemiskinan inilah yang menjadi salah satu permasalahan warga kota Cimahi yang diakibatkan banyaknya pengangguran akibat PHK, karena belum tersedianya lapangan pekerjaan, pemerintah kota Cimahi berupaya untuk mengatasi hal tersebut dengan cara mengadakan pelatihan berusaha bagi keluarga miskin di berbagai bidang keterampilan bekerja sama dengan SMKN 3 Cimahi.

“Pelatihan Berusaha Bagi Keluarga Miskin Oleh Guru Tata Boga SMKN 3 Cimahi” bertujuan untuk memberikan keterampilan berusaha yang mendatangkan penghasilan pada bidang usaha yang dipilihnya dan dilaksanakan oleh guru-guru bidang boga dengan kerjasama pemerintah kota Cimahi bagian Departemen Sosial. Dengan adanya pemberian pelatihan ini diharapkan masyarakat kota Cimahi dapat menghidupi keluarganya sehingga kesejahteraan keluarganya lebih meningkat. Lamanya “Pelatihan Berusaha Bagi Keluarga Miskin Oleh Guru Tata Boga SMKN 3 Cimahi” adalah 11 hari yang dilaksanakan dari tanggal 14 – 24

Oktober 2008 dari pukul 08.00 s.d 14.30 dengan jumlah peserta sebanyak 125 orang dari masyarakat Kota Cimahi (seluruh kelurahan yang ada di Kota Cimahi).

Pelatihan berusaha bagi keluarga miskin oleh guru Tata Boga SMKN 3 Cimahi diselenggarakan oleh Pemerintah Kota Cimahi bekerja sama dengan guru Tata Boga SMKN 3 Cimahi dengan tujuan untuk memberikan bantuan bagi keluarga miskin berupa pengetahuan dan keterampilan selain berupa bantuan BLT bagi masyarakat Kota Cimahi dan memberikan masukan kepada masyarakat Kota Cimahi bahwa bergerak di bidang jasa boga merupakan upaya untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga apabila dilakukan dengan sungguh-sungguh, ulet, jujur, dan tawakal. Instruktur dalam pelatihan ini diambil dari guru Tata Boga SMKN 3 Cimahi di bidang PM (Pengolahan Makanan) dan PKR (Pengolahan Kue dan Roti). Pemerintah Kota Cimahi mempercayakan pelaksanaan pelatihan ini kepada setiap guru Tata Boga di SMKN 3 Cimahi untuk menjadi instruktur dalam pelatihan ini karena mereka mempunyai keahlian dan berpengalaman di bidangnya.

Penulis melakukan penelitian tentang manfaat pelatihan berusaha bagi keluarga miskin oleh guru Tata Boga SMKN 3 Cimahi karena ingin mengetahui gambaran tentang manfaat yang didapatkan para peserta pelatihan yaitu ibu-ibu dari keluarga miskin setelah mereka mengikuti pelatihan ini, terutama dalam hal meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Selain itu, alasan penulis meneliti tentang pelatihan berusaha bagi keluarga miskin ini karena dalam pelatihan ini menerapkan materi pelatihan tentang tata boga meliputi pengolahan kue-kue dan aneka masakan.

Kegiatan yang dilakukan pada pelatihan berusaha khususnya Tata boga meliputi kegiatan pengolahan roti untuk kue kontinental, dan kue tradisional seperti tiwul ayu, cente manis jagung, layung katineung, nagasari, kue ku, klepon, dan onde-onde serta berbagai macam aneka masakan ayam, soto bandung dan soto ayam. Materi pelatihan diberikan berdasarkan kegiatan yang diikutinya seperti materi tentang pengetahuan pengolahan kue-kue baik tradisional maupun kontinental, masakan daerah dan masakan untuk peristiwa khusus.

Hasil “Pelatihan Berusaha Bagi Keluarga Miskin Oleh Guru Tata Boga SMKN 3 Cimahi” menunjukkan bahwa upaya pemberdayaan dan kemandirian masyarakat miskin di kota Cimahi melalui pelatihan berusaha belum terlihat kemajuan yang optimal. Untuk itu penulis merasa perlu meneliti apakah manfaat yang dirasakan peserta pelatihan setelah mengikuti pelatihan berusaha. Latar belakang yang telah diuraikan tersebut, mengarahkan penulis sebagai mahasiswa yang sedang mendalami ilmu boga khususnya patiseri untuk menggali seberapa besar manfaat hasil pelatihan berusaha bagi keluarga miskin terhadap upaya pemberdayaan dan kemandirian masyarakat Cimahi, sehingga penulis tertarik untuk meneliti “Manfaat Pelatihan Berusaha Bagi Keluarga Miskin Oleh Guru Tata Boga SMKN 3 Cimahi”.

B. Rumusan Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini diperlukan untuk memperjelas masalah yang diteliti mengenai “Manfaat Pelatihan Berusaha Bagi Keluarga Miskin Oleh Guru Tata Boga SMKN 3 Cimahi”. Lingkup masalah yang akan

diteliti dalam penelitian ini dapat diidentifikasi dari beberapa variabel berikut ini:

- a. Pelaksanaan Pelatihan Berusaha Bagi Keluarga Miskin Oleh Guru Tata Boga SMKN 3 Cimahi” periode 2008 di SMKN 3 Cimahi dilihat dari tujuan pelatihan, materi pelatihan, media pelatihan, metode pelatihan, waktu pelatihan dan evaluasi pelatihan.
- b. Manfaat Pelatihan Berusaha Bagi Keluarga Miskin Oleh Guru Tata Boga SMKN 3 Cimahi” periode 2008 di SMKN 3 Cimahi yang berkaitan dengan kemampuan:
 - 1) Kognitif yang meliputi pengetahuan tentang tujuan pelatihan berusaha, penggunaan bahan utama, pemilihan bahan, fungsi bahan, penerapan pemasaran, penerapan peralatan persiapan, penerapan fungsi peralatan pengolahan, dan penilaian hasil kue dan aneka masakan.
 - 2) Afektif yang meliputi sikap dalam membuka usaha serta memasarkannya, saat instruktur sedang mendemonstrasikan pembuatan, menimbang bahan, menentukan jenis bahan dasar yang akan digunakan, saat menanggapi keluhan dari konsumen, dan sikap dalam mengembangkan pengetahuan.
 - 3) Psikomotor yang meliputi keterampilan mengidentifikasi karakteristik, memilih bahan, melakukan persiapan sebelum pembuatan kue dan masakan, menggunakan loyang, menggunakan alat pengukus, membuat adonan, mengidentifikasi penyebab kegagalan, proses pembuatan, mengolah kue, menyusun langkah-langkah dalam pembuatan kue, dan mengidentifikasi karakteristik masakan daerah.

Atas dasar pembatasan masalah tersebut dapat dirumuskan permasalahannya yaitu bagaimana manfaat pelatihan berusaha bagi keluarga miskin oleh guru Tata Boga SMKN 3 Cimahi?. Rumusan masalah tersebut penulis rumuskan menjadi judul penelitian, yaitu:

“Manfaat Pelatihan Berusaha Bagi Keluarga Miskin Oleh Guru Tata Boga SMKN 3 Cimahi”.

(Penelitian Terbatas Pada Peserta Pelatihan Periode Tahun 2008)

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran yang berkaitan dengan manfaat pelatihan berusaha bagi keluarga miskin oleh guru Tata Boga SMKN 3 Cimahi.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang:

- a. Pelaksanaan Pelatihan Berusaha Bagi Keluarga Miskin Oleh Guru Tata Boga SMKN 3 Cimahi” periode 2008 di SMKN 3 Cimahi dilihat dari tujuan pelatihan, materi pelatihan, media pelatihan, metode pelatihan, waktu pelatihan dan evaluasi pelatihan.
- b. Manfaat Pelatihan Berusaha Bagi Keluarga Miskin Oleh Guru Tata Boga SMKN 3 Cimahi” periode 2008 di SMKN 3 Cimahi yang berkaitan dengan kemampuan:

- 1) Kognitif yang meliputi pengetahuan tentang tujuan pelatihan berusaha, penggunaan bahan utama, pemilihan bahan, fungsi bahan, penerapan pemasaran, penerapan peralatan persiapan, penerapan fungsi peralatan pengolahan, dan penilaian hasil kue dan aneka masakan.
- 2) Afektif yang meliputi sikap dalam membuka usaha serta memasarkannya, saat instruktur sedang mendemonstrasikan pembuatan, menimbang bahan, menentukan jenis bahan dasar yang akan digunakan, saat menanggapi keluhan dari konsumen, dan sikap dalam mengembangkan pengetahuan.
- 3) Psikomotor yang meliputi keterampilan mengidentifikasi karakteristik, memilih bahan, melakukan persiapan sebelum pembuatan kue dan masakan, menggunakan loyang, menggunakan alat pengukus, membuat adonan, mengidentifikasi penyebab kegagalan, proses pembuatan, mengolah kue, menyusun langkah-langkah dalam pembuatan kue, dan mengidentifikasi karakteristik masakan daerah.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak baik langsung maupun tidak langsung. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan bagi:

1. Pemerintah Kota Cimahi dan Guru Tata Boga SMKN 3 Cimahi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas penyelenggaraan program “Pelatihan Berusaha Bagi Keluarga Miskin” di masa yang akan

datang, sehingga para alumninya akan lebih berkompeten dan mandiri dalam menjalankan usaha.

2. Instruktur yaitu Guru Tata Boga SMKN 3 Cimahi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pengalaman bagi instruktur sebagai tenaga pengajar dalam program pelatihan ini, dan sebagai gambaran keberhasilan proses pelatihan yang telah terlaksana sehingga dapat dijadikan pedoman untuk meningkatkan program pelatihan berusaha selanjutnya.

3. Peserta pelatihan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan peserta pelatihan supaya dapat berusaha mandiri.

4. Jurusan PKK FPTK UPI, khususnya mahasiswa Program Studi Pendidikan

Tata Boga agar lebih meningkatkan kemampuan diri di bidang patiseri sehingga siap sebagai calon pendidik baik di lembaga formal/nonformal (sebagai calon instruktur) maupun sebagai calon pengusaha di bidang patiseri yang memiliki kompetensi siap pakai.

5. Penulis sebagai Peneliti

Pelaksanaan penelitian ini menambah menambah wawasan dan pengetahuan penulis dalam pengalaman meneliti khususnya mengenai pelaksanaan pelatihan berusaha sehingga dapat menjadi bekal dan gambaran untuk masa mendatang baik sebagai calon pendidik/instruktur maupun sebagai calon pengusaha.

6. Untuk peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dan bahan pertimbangan untuk penelitian lain yang sejenis.

E. Asumsi (Anggapan Dasar)

Asumsi pada penelitian ini adalah:

1. Pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan keterampilan untuk mengembangkan profesi atau usaha mandiri, hal tersebut sesuai dengan yang tercantum dalam Sisdiknas (2003: 17) bahwa: “Kursus dan pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi bekerja, dan usaha mandiri.”
2. Pelatihan dikatakan berhasil apabila adanya perubahan yang mencakup meningkatnya kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor dalam upaya untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga miskin. Pendapat ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Rusyan (Nurdani, 2007: 11), bahwa: “Perubahan sebagai hasil belajar dapat ditimbulkan dalam berbagai bentuk, seperti berubahnya pengetahuan, sikap dan tingkah laku, kecakapan serta kemampuan.”
3. Manfaat dari pelatihan berusaha ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor para peserta pelatihan. Pendapat ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Simamora (2004:273), bahwa: “Dalam pelatihan diciptakan suatu lingkungan dimana para karyawan dapat memperoleh atau mempelajari sikap, kemampuan, keahlian, pengetahuan, dan perilaku yang spesifik berhubungan dengan pekerjaan.”

F. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan dikembangkan berdasarkan tujuan dalam penelitian.

Pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan pelatihan berusaha bagi keluarga miskin oleh guru Tata Boga SMKN 3 Cimahi meliputi tujuan pelatihan, materi pelatihan, media pelatihan, metode pelatihan, waktu pelatihan dan evaluasi pelatihan?
2. Bagaimana manfaat pelatihan berusaha bagi keluarga miskin oleh guru Tata Boga SMKN 3 Cimahi berkaitan dengan kemampuan kognitif, meliputi pengetahuan tentang tujuan pelatihan berusaha, penggunaan bahan utama, pemilihan bahan, fungsi bahan, penerapan pemasaran, penerapan peralatan persiapan, penerapan fungsi peralatan pengolahan, dan penilaian hasil kue dan aneka masakan?
3. Bagaimana manfaat pelatihan berusaha bagi keluarga miskin oleh guru Tata Boga SMKN 3 Cimahi berkaitan dengan kemampuan afektif, meliputi sikap dalam membuka usaha serta memasarkannya, saat instruktur sedang mendemonstrasikan pembuatan, menimbang bahan, menentukan jenis bahan dasar yang akan digunakan, saat menanggapi keluhan dari konsumen, dan sikap dalam mengembangkan pengetahuan?
4. Bagaimana manfaat pelatihan berusaha bagi keluarga miskin oleh guru Tata Boga SMKN 3 Cimahi berkaitan dengan kemampuan psikomotor meliputi keterampilan mengidentifikasi karakteristik, memilih bahan, melakukan persiapan sebelum pembuatan kue dan masakan, menggunakan loyang, menggunakan alat pengukus, membuat adonan, mengidentifikasi penyebab

kegagalan, proses pembuatan, mengolah kue, menyusun langkah-langkah dalam pembuatan kue, dan mengidentifikasi karakteristik masakan daerah?

G. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode deskriptif. Teknik pengumpulan data adalah teknik angket untuk ibu-ibu peserta pelatihan berusaha bagi keluarga miskin dan wawancara untuk guru Tata Boga SMKN 3 Cimahi.

H. Lokasi dan Sampel Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Daerah yang menjadi lokasi penelitian penulis adalah Kota Cimahi. Kota Cimahi adalah sebuah kota di Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Kota ini terletak di sebelah barat Kota Bandung. Cimahi dahulu bagian dari Kabupaten Bandung, yang kemudian ditetapkan sebagai kota administratif pada tanggal 29 Januari 1976. Pada tanggal 21 Juni 2001, Cimahi ditetapkan sebagai kota otonom. Kota Cimahi terdiri atas 3 kecamatan, yang dibagi lagi atas 15 kelurahan dengan luas wilayah 48,42 km². “Adapun jumlah penduduk kota Cimahi yaitu 483.000” (<http://www.wikipedia.com>, 2003:1) dengan kepadatan penduduk 9.975 jiwa/km².

2. Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah Guru Tata Boga SMKN 3 Cimahi sebagai instruktur dan peserta pelatihan berusaha bagi keluarga miskin oleh

guru Tata Boga SMKN 3 Cimahi periode tahun 2008. Peserta pelatihan berusaha ini adalah ibu-ibu dari keluarga miskin yang berasal dari kota Cimahi. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta pelatihan berusaha bagi keluarga miskin yang terdiri dari 125 orang dan instruktur pelatihan yaitu Guru Tata Boga SMKN 3 Cimahi yang berjumlah 10 orang. Penulis di dalam penelitian ini menggunakan sampel *purposive* untuk peserta pelatihan berusaha bagi keluarga miskin dengan pertimbangan tertentu yaitu: peserta pelatihan yang alamatnya lengkap, terdaftar di daftar peserta pelatihan SMKN 3 Cimahi, tempat tinggal tidak terlalu jauh dari tempat pelatihan, dan peserta pelatihan mudah dihubungi. Peserta pelatihan yang diambil sebagai sampel *purposive* berjumlah 40 orang. Instruktur dalam pelatihan berjumlah 10 orang, sehingga jumlah sampel adalah 50 orang.